



## **Pengembangan Diri: Mempersiapkan Siswa SMA PGRI 4 Padang untuk Menghadapi Masa Depan**

**Putri Sukma Deri<sup>1\*</sup>, Izzanil Hidayati<sup>2</sup>, Sartono<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: <sup>1\*</sup>[psukmaderi@fpk.unp.ac.id](mailto:psukmaderi@fpk.unp.ac.id), <sup>2</sup>[izzanilhidayati@fpk.unp.ac.id](mailto:izzanilhidayati@fpk.unp.ac.id), <sup>3</sup>[sartono@fip.unp.ac.id](mailto:sartono@fip.unp.ac.id)

### **Abstract**

*High School students are individuals who are entering their late adolescence. This adolescence is the stage where individuals decide to continue their education or enter the workforce. High school students should be able to prepare for the future well, and make decisions about their future careers. However, not all students can prepare well for their future career choices. This training aims to increase awareness of SMA PGRI 4 students regarding the importance of having a picture of the future, increase knowledge regarding what to do to plan for the future, information that must be had in planning for the future, and increase student knowledge regarding the importance of involvement in learning and strategies that can be used to be able to undergo the learning process more effectively. The number of participants who attended this training was 34 students, consisting of students in grades XI and XII (23 males; 11 females). The implementation of the training consisted of delivering material from the resource person, followed by small group mentoring activities. The results of the training showed that there were changes in students' attitudes and knowledge after participating in the training activities to prepare for the future (increasing from 83% of students). In addition, there were significant results in the posttest and pretest of training participants (with a significant value of  $p < .001$ ). After the implementation of the training activities, it is expected that teachers and students can synergize in preparing students' future with more detailed, directed, and clearly measurable preparations.*

**Keywords:** *Self-Development, High School Students, Preparing For The Future, Career.*

### **Abstrak**

Siswa Sekolah Menengah Atas merupakan individu yang memasuki masa remaja akhir. Masa remaja ini merupakan tahapan dimana individu memutuskan untuk melanjutkan pendidikan atau akan memasuki dunia kerja. Siswa SMA seharusnya dapat mempersiapkan masa depan dengan baik, serta mengambil keputusan mengenai karir di masa depan. Namun, belum semua siswa dapat mempersiapkan dengan baik mengenai pilihan karir masa depan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SMA PGRI 4 terkait pentingnya memiliki gambaran masa depan, menambah pengetahuan terkait apa yang harus dilakukan untuk merencanakan masa depan, informasi yang harus dimiliki dalam merencanakan masa depan, serta meningkatkan pengetahuan siswa terkait pentingnya keterlibatan dalam belajar dan strategi yang bisa digunakan untuk dapat menjalani proses belajar menjadi lebih efektif. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini ialah sebanyak 34 siswa, yang terdiri dari siswa kelas XI dan XII (laki-laki 23 orang; perempuan 11 orang). Pelaksanaan pelatihan terdiri dari penyampaian materi dari narasumber, dan diikuti dengan kegiatan pendampingan kelompok kecil. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap dan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan mempersiapkan masa depan (meningkat dari 83% siswa). Selain itu, terdapat hasil yang signifikan pada *posttest* dan *pretest* peserta pelatihan (dengan nilai signifikan  $p < .001$ ). Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan, diharapkan kepada guru dan siswa untuk dapat bersinergi dalam mempersiapkan masa depan siswa dengan persiapan yang lebih rinci, terarah, dan terukur dengan jelas.

**Kata Kunci:** Pengembangan Diri, Siswa SMA, Mempersiapkan Masa Depan, Karir.

**A. PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa dimana terjadinya peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa (Diane Papalia & Gabriela Martorell, 2021). Dalam kajian psikologi perkembangan, setiap tahapan perkembangan manusia, memiliki tugasnya masing-masing. Untuk tahapan remaja, salah satu tugas perkembangannya adalah memutuskan untuk melanjutkan pendidikan atau mulai memasuki dunia kerja (Diane Papalia & Gabriela Martorell, 2021). Siswa sekolah menengah atas bahkan berada pada tahapan akhir remaja. Dampaknya, tuntutan untuk menyelesaikan tugas perkembangan dalam rangka mempersiapkan masa depan akan semakin meningkat. Siswa SMA diharapkan mampu menghadapi tuntutan perkembangan ini dengan baik agar dapat menjalani tahapan perkembangan berikutnya dengan lancar. Kesiapan dalam mengambil keputusan setelah lulus sekolah dan mempersiapkan diri menghadapi tahapan pendidikan lanjutan maupun mempersiapkan diri untuk mulai bekerja menjadi krusial untuk dilakukannya.

Berbagai penelitian sebelumnya (Gu et al., 2020; Marciniak et al., 2022; Paul Kobina Annan Bedu-Addo et al., 2022; Zafar, 2019) telah banyak menemukan bahwa siswa yang memiliki kesiapan diri yang baik, cenderung akan maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilalui, serta memiliki kemauan yang kuat untuk berkembang. Namun, tidak semua siswa mempersiapkan dirinya dengan baik untuk menentukan langkah selanjutnya terkait dengan keputusan untuk berkarir maupun melanjutkan pendidikan. Hal ini tentunya memberikan banyak dampak negatif pada diri siswa tersebut, di antaranya ialah hilangnya motivasi dan harapan, tingginya resiko untuk terlibat perilaku negatif di masyarakat, munculnya permasalahan dalam relasi sosial, serta kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan (Fletcher Jr et al., 2018; Shen, 2021).

Hal tersebut juga didukung oleh data Badan Pusat Statistika tahun 2023 ditemukan informasi yang menunjukkan bahwa pengangguran pada tingkatan SMA yang tergolong tinggi dari tahun ke tahun. Lulusan SMA menjadi pengangguran tertinggi kedua setelah SMK. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi remaja cenderung mengalami kesulitan untuk memenuhi tugas perkembangan di masa remajanya.

**Tabel 1.** Data Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka	
	2021	2022
Tidak Tamat & Tamat SD	3.61	3.59
SMP	6.45	5.95

SMA	9.09	8.57
SMK	11.13	9.42
Diploma	5.87	4.59
Universitas	5.98	4.8

Sumber :Badan Pusat Statistika tahun 2023

Tentunya kondisi tidak memiliki pekerjaan ini, menjadi kondisi yang tidak diinginkan oleh berbagai pihak. Salah satu instansi yang memiliki kekhawatiran yang sama adalah SMA PGRI 4 Padang. SMA PGRI 4 adalah salah satu sekolah swasta di kota Padang yang memiliki jumlah siswa sekitar 90 orang dan 25 orang guru. Sekolah terdiri dari 5 rombongan belajar, untuk kelas X sampai dengan XII. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu. Lokasi sekolah cenderung kurang strategis dengan pusat kota maupun Dinas Pendidikan Sumatera Barat. Kondisi fasilitas belajar cenderung masih banyak membutuhkan perbaikan. Berikut dokumentasi dari kondisi SMA PGRI 4 Padang.



**Gambar 1.** Ruangn Kelas



**Gambar 2.** Kondisi keseluruhan sekolah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Kepala Sekolah, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki gambaran terkait masa depannya. Minat untuk melanjutkan pendidikan pun cenderung rendah. Buktinya dari 30 kuota undangan yang didapatkan sekolah, hanya 10 orang siswa saja yang mendaftarkan dirinya. Berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan yang sudah dibekali keterampilan kerja tertentu, siswa Sekolah Menengah Atas cenderung tidak mendapatkan keterampilan spesifik. Dari informasi tersebut, juga

diperoleh gambaran siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya sebesar 5% dari total semua murid kelas XII. Sementara siswa lainnya cenderung tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

Kondisi ini menjadi salah satu *risk factor* yang dimiliki oleh siswa SMA dalam menghadapi dunia kerja. Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa siswa cenderung kurang memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Siswa kurang merasakan urgensi untuk belajar. Proses belajar di kelas tidak disertai keterlibatan yang aktif, seperti memperhatikan guru menerangkan, mengerjakan tugas ataupun bertanya pada guru terkait materi yang tidak dipahaminya. Kurangnya minat siswa dalam belajar ini diprediksikan menjadi sebab dan akibat dari belum adanya perencanaan masa depan yang jelas dari siswa SMA PGRI 4 Padang.

Secara teoritis konsep yang menggambarkan gagasan individu tentang masa depan, yang mencakup pemikiran, aspirasi, rancangan, motivasi, dan emosi disebut dengan orientasi masa depan (Nurmi, 1991; Seginer, 2009). Penelitian terbaru terkait orientasi masa depan menunjukkan bahwa adanya orientasi masa depan yang jelas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksikan prestasi akademik dari siswa (Alm et al., 2019; Bozzato, 2024; Doblon, 2023). Prestasi akademik sendiri akan muncul ketika terdapat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Mazzeti, 2020; Zhao, 2019). Kurangnya penilaian yang positif terhadap diri juga ditemukan dapat membuat siswa kurang memiliki orientasi masa depan yang jelas (Deri, 2015). Selain itu, tidak adanya konsep dan nilai diri yang baik, juga turut mempengaruhi pandangan individu terhadap masa depannya ((Nowakowska & Rönnlund, 2023; Peng & Zhang, 2022; Silva et al., 2023).

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa intervensi di bidang pendidikan yang menekankan pentingnya penguatan orientasi masa depan siswa, seperti bimbingan karir dan pelatihan keterampilan perencanaan karir, dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan, baik di jalur pendidikan maupun berkarir dibidang pekerjaan tertentu (Paul Kobina Annan Bedu-Addo, Mary Braimah, and Dogbey Alice Emmanuella, 2022). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Fikriyani dan Herdi (2021) menemukan bahwa siswa yang menerima bimbingan intensif mengenai perencanaan masa depan lebih cenderung memiliki aspirasi karir yang jelas dan realistis. Dengan demikian, upaya penguatan orientasi masa depan melalui pendidikan dan bimbingan karir menjadi sangat penting dalam membentuk kesiapan siswa SMA dalam menghadapi masa depan mereka. Berdasarkan

paparan masalah dan kajian teori di atas maka rangkaian kegiatan untuk mempersiapkan masa depan dari siswa SMA PGRI 4 Padang perlu untuk dilakukan.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Rabu, 7 Agustus 2024 di SMA PGRI Padang, Sumatera Barat. Jumlah peserta pada kegiatan ini ialah 34 siswa yang terdiri dari siswa kelas XI dan XII (laki-laki 23 orang; perempuan 11 orang). Pada pelaksanaan kegiatan dibantu oleh dua orang mahasiswa Departemen Psikologi dan menghadirkan satu orang narasumber. Kegiatan dilaksanakan di musholla SMA PGRI Padang. Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 6 sub kegiatan, yaitu (1) psikoedukasi pentingnya orientasi masa depan, (2) *workshop* kesiapan menghadapi masa depan, (3) psikoedukasi terkait pentingnya keterlibatan dalam belajar, penentuan strategi belajar, dan informasi terkait pendanaan setelah lulus sekolah, (4) penugasan melalui *booklet* untuk siswa, (5) pendampingan kelompok kecil dan (6) monitoring dan evaluasi.

Tahap pertama adalah psikoedukasi mengenai orientasi masa depan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memiliki tujuan hidup dan perencanaan karir. Sesi ini disampaikan dalam bentuk presentasi interaktif, yang dilengkapi dengan studi kasus, diskusi kelompok, dan pemetaan rencana masa depan. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk mulai memikirkan langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan akademik dan karir mereka.

Selanjutnya, dilakukan *workshop* kesiapan menghadapi masa depan, yang memberikan pelatihan praktis mengenai keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Dalam sesi ini, siswa mengikuti simulasi wawancara kerja, menyusun *Curriculum Vitae* (CV) dan surat lamaran kerja, serta dikenalkan dengan berbagai platform pencari kerja dan beasiswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis yang dapat membantu mereka dalam transisi menuju dunia profesional.

Tahap berikutnya adalah psikoedukasi terkait keterlibatan dalam belajar dan strategi akademik. Sesi ini berfokus pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan memberikan pelatihan mengenai strategi belajar efektif, teknik manajemen waktu, serta informasi terkait pendanaan pendidikan. Materi ini membantu siswa memahami pentingnya kesiapan akademik dalam mencapai tujuan masa depan mereka.

Sebagai bentuk implementasi materi yang telah diberikan, siswa diberikan *booklet* interaktif yang berisi materi pelatihan, latihan refleksi diri, serta

tugas perencanaan masa depan. Siswa diminta untuk mengisi self-assessment mengenai minat dan bakat mereka, menyusun rencana karir jangka pendek dan panjang, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Booklet ini berfungsi sebagai panduan pribadi bagi siswa dalam menyusun langkah konkret menuju masa depan yang lebih terarah.

Untuk memperdalam pemahaman siswa, dilakukan pendampingan kelompok kecil, di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing didampingi oleh fasilitator dari tim pengabdian. Pendampingan ini mencakup refleksi dan diskusi kelompok, pendalaman materi psikoedukasi melalui sesi tanya-jawab, serta simulasi pengambilan keputusan karir dengan teknik role-playing. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terkait orientasi masa depan dan kesiapan karir. Selain itu, dilakukan juga evaluasi reaksi peserta melalui kuesioner kepuasan, serta wawancara singkat dengan siswa dan guru untuk mengidentifikasi potensi keberlanjutan program ini di sekolah.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan koordinasi kembali dengan pihak sekolah, serta mempersiapkan berbagai kelengkapan yang diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan. Kelengkapan kegiatan berupa

pemasangan spanduk, proyektor, pengaturan tempat duduk peserta, absensi, pembagian materi pelatihan berupa *paper bag* yang berisi pena, *booklet* materi dan penugasan, instrumen evaluasi *pre-test*, *post-test*, dan lembar evaluasi reaksi.



**Gambar 3.** Pengisian *Booklet* Mempersiapkan Masa Depan

Di awal pelatihan, peserta diberikan lembar *pre-test* berupa *paper-based test* yang diisi oleh siswa selama 10-15 menit yang terdiri dari bagian 1 (skala sikap sebanyak 10 aitem) dan bagian 2 (skala pengetahuan terdiri dari 5 soal). Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi yang meliputi pengenalan konsep orientasi masa depan, ciri-ciri seseorang yang sudah siap menghadapi masa depan, cara merencanakan masa depan, pencarian sumber informasi untuk menunjang masa depan, mengenal diri, dan pengambilan keputusan. Pada saat penyampaian materi, terdapat *booklet* penugasan yang dikerjakan oleh siswa berdasarkan kesesuaian materi yang disampaikan.



**Gambar 4.** Penyampaian materi orientasi masa depan oleh narasumber



**Gambar 5.** Pendampingan kelompok kecil

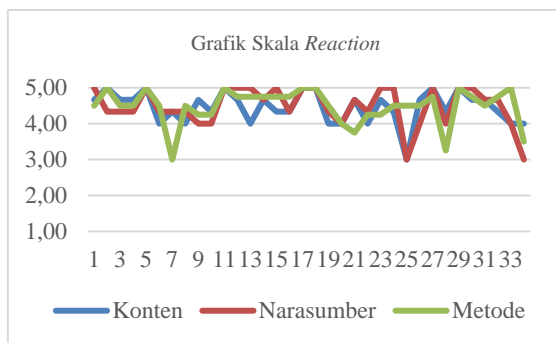
Selanjutnya, setelah narasumber menyampaikan materi pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kelompok kecil. Peserta pelatihan dibagi menjadi lima kelompok kecil, di mana masing-masing kelompok terdapat fasilitator yang mendampingi dan mengarahkan diskusi. Pada kelompok kecil tersebut, anggota kelompok saling berdiskusi dan merefleksikan diri terkait bagaimana rancangan atau pilihan masa depan mereka nantinya, kemudian fasilitator juga mengarahkan dan mengulas kembali poin-poin penting yang harus dimiliki oleh peserta terkait bagaimana mempersiapkan masa depan dengan matang. Setelah kegiatan pendampingan kelompok kecil selesai, selanjutnya dilaksanakan evaluasi terkait

pembelajaran yang dijalankan menggunakan model evaluasi kirkpatrick, dengan menggunakan dua level, yaitu: *reaction* dan *learning*. Evaluasi *reaction* dilaksanakan untuk mengukur ketepatan konten, narasumber, dan metode pelaksanaan pelatihan. Sedangkan tahapan *learning* diukur dua hal, yaitu peningkatan sikap dari peserta dan penambahan pengetahuan dari peserta pelatihan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

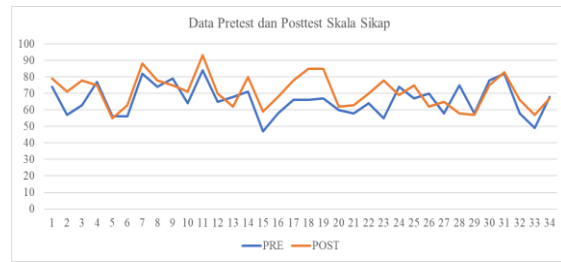
Pelatihan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terkait pentingnya memiliki gambaran masa depan, menambah pengetahuan terkait apa yang harus dilakukan untuk merencanakan masa depan, informasi yang harus dimiliki dalam merencanakan masa depan, serta meningkatkan pengetahuan siswa terkait pentingnya keterlibatan dalam belajar dan strategi yang bisa digunakan untuk dapat menjalani proses belajar menjadi lebih efektif.

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan.



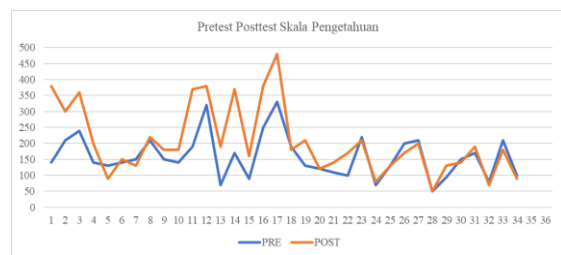
Grafik 1. Hasil Skala reaction

Grafik 1. di atas merupakan hasil reaksi siswa terhadap pelaksanaan pelatihan yang ditinjau dari aspek konten, narasumber, dan metode. Aspek konten berisi aitem penilaian terkait pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, baik tujuan maupun kesesuaian materi yang diberikan narasumber. Selanjutnya, aspek narasumber berisi aitem penilaian mengenai narasumber dalam memaparkan materi terkait mempersiapkan masa depan. Kemudian, aspek terakhir ialah metode yang berisi penilaian peserta pelatihan mengenai cara pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Dari grafik 1 tersebut, dapat terlihat bahwa penilaian siswa terkait pelatihan lebih dari rata-rata penilaian (Mean = 3.00). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta memberikan penilaian yang positif terkait konten, narasumber dan metode pelaksanaan kegiatan pelatihan mempersiapkan masa depan. Menurut Kirkpatrick (2016) adanya kepuasan yang dirasakan oleh peserta akan dapat mempromosikan proses pembelajaran yang lebih efektif.



Grafik 2. Hasil pretest- posttest skala sikap siswa

Berikutnya pada grafik 2 ditunjukkan perbandingan antara hasil pretest dan posttest skala sikap siswa SMA terkait kesiapan karir. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan sikap setelah mengikuti pelatihan mempersiapkan masa depan sebagaimana ditunjukkan oleh grafik *posttest* yang secara umum lebih tinggi daripada grafik *pretest*. Meskipun terdapat beberapa hasil yang fluktuatif, secara keseluruhan mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam sikap siswa terhadap kesiapan dalam menghadapi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran dan sikap positif siswa terhadap pentingnya mempersiapkan masa depan.



Grafik 3. Hasil pretest-posttest skala pengetahuan

Grafik 3 menggambarkan hasil perbandingan antara *pretest* dan *posttest* pada skala pengetahuan siswa SMA terkait persiapan masa depan. Data *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, dengan sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan mereka setelah pelatihan. Hal ini terlihat dari *posttest* yang secara konsisten berada di atas *pretest* pada sebagian besar peserta.

Secara detail, grafik ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup tajam di beberapa kelompok siswa, yang bisa diidentifikasi dari kenaikan drastis pada grafik *posttest* (seperti pada subjek 3, 11, 14, dan 17). Meski terdapat fluktuasi, secara keseluruhan memperlihatkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang persiapan masa depan. Peningkatan ini menandakan bahwa materi yang disampaikan selama pelatihan relevan dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa, sehingga siswa lebih siap dalam merencanakan masa depan baik dengan pilihan melanjutkan studi

(kuliah) maupun bekerja. Grafik ini mempertegas pentingnya program pengembangan diri dalam memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif siswa terkait persiapan masa depan.

**Tabel 2.** Komparasi nilai *pretest* dan *posttest* pelatihan

Measurment 1	Measurment 2	Normality	t	z	df	p
Pretest SS	Posttest SS	0.890	-		33	< .001
Pretest SP	Posttest SP	0.002		-	33	< .001
			3.558	3.194		

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dengan nilai  $p < .001$  baik pada skala sikap (SS) maupun skala pengetahuan (SP). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelatihan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan baik pada sikap maupun pengetahuan siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kedua skala tersebut.

Peningkatan sikap dan pengetahuan siswa yang signifikan dapat disebabkan oleh adanya pemahaman dan pengetahuan baru yang diperoleh siswa mengenai persiapan masa depan. Hasil pembelajaran yang baik juga ditunjang dengan adanya kepuasan peserta terhadap berbagai aspek pelatihan (Kirkpatrick, 2016). Reaksi positif ini penting karena menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya efektif dalam meningkatkan sikap dan pengetahuan, tetapi juga diterima dengan baik oleh siswa, sehingga dapat menghasilkan dampak yang positif dalam kehidupan yang dijalani siswa (Mouratidis et al., 2008).

Materi yang dipaparkan dapat memberikan informasi pada siswa mengenai hal-hal penting yang perlu diketahui dan dipersiapkan dari sejak dini untuk dapat mempersiapkan masa depan yang baik, menentukan akan memilih bekerja setelah tamat SMA maupun melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam seluruh rangkaian pelatihan juga turut andil dalam kesuksesan pelaksanaan pelatihan ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adams et al., 2020) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki hubungan positif, efikasi diri akademis, serta terlibat dalam proses umpan balik (adanya feedback) dalam kegiatan pembelajaran, cenderung menimbulkan respons positif dalam hasil belajar yang dilalui. Selain itu, keberhasilan masa depan siswa ditentukan tidak hanya dari pengetahuan yang dimiliki saat ini, namun juga dipengaruhi oleh efikasi diri yang positif dan pengambilan keputusan karir yang tepat (Alif Muarifah & Nurliyana, 2022).

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah, dan masyarakat. Bagi siswa, pelatihan dan pendampingan yang diberikan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan karir, kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan pendidikan tinggi, serta keterampilan dalam menyusun CV dan menghadapi wawancara kerja. Di tingkat sekolah, program ini membantu institusi dalam mengembangkan strategi pembinaan karir yang lebih sistematis, termasuk integrasi program mentoring dalam kurikulum Bimbingan Konseling. Sementara itu, bagi masyarakat, kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang lebih siap kerja dan memiliki arah pendidikan yang jelas, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di tingkat lokal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Pelatihan pengembangan diri yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa depan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap dan pengetahuan siswa terkait bagaimana mereka mempersiapkan masa depan. Peningkatan ini menandakan bahwa materi yang disampaikan selama pelatihan relevan dan berhasil meningkatkan sikap dan pemahaman siswa, sehingga siswa lebih siap dalam merencanakan masa depan baik dengan pilihan melanjutkan studi (kuliah) maupun bekerja. Kemudian, hasil pelatihan ini juga mempertegas pentingnya program pengembangan diri dalam memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif siswa terkait persiapan masa depan.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) diperlukan pelatihan lanjutan dalam keterampilan komunikasi profesional, teknik wawancara kerja, serta penulisan *Curriculum Vitae* (CV). Pelatihan ini dapat berbentuk workshop intensif dengan praktik langsung agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja dan pendidikan tinggi. Selain itu, (2) sekolah dapat menyediakan program mentoring karir yang melibatkan guru bimbingan konseling dan alumni guna memberikan wawasan karir secara rutin. Selanjutnya, untuk keberlanjutan program, sekolah dapat mengintegrasikan pengembangan diri ke dalam ekstrakurikuler atau mata pelajaran Bimbingan Konseling. Evaluasi berkala melalui asesmen minat dan bakat akan membantu memberikan bimbingan yang sesuai bagi siswa. Selain itu, siswa diharapkan proaktif dalam mengikuti webinar, program magang, dan diskusi daring guna memperjelas pilihan karir dan pendidikan mereka.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini dengan nomor kontrak 2241/UN35.15/PM/2024. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan pengabdian yaitu SMA PGRI 4 Padang yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Adams, A.-M., Wilson, H., Money, J., Palmer-Conn, S., & Fearn, J. (2020). Student engagement with feedback and attainment: the role of academic self-efficacy. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(2), 317–329. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1640184>
- Alif Muarifah, & Nurliyana, T. (2022). Student Career Decision Making: Self-Efficacy and Future Orientation. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.18326/ijip.v4i2.22>
- Alm, S., Låftman, S. B., Sandahl, J., & Modin, B. (2019). School effectiveness and students' future orientation: A multilevel analysis of upper secondary schools in Stockholm, Sweden. *Journal of Adolescence*, 70(1), 62–73. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.11.007>
- Bozzato, P. (2024). The Future Orientation of Italian Adolescents in Post-Pandemic Times: Associations with Self-Efficacy and Perceived Academic Achievement. *Education Sciences*, 14(2), 170. <https://doi.org/10.3390/educsci14020170>
- Deri, P. S. (2015). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Siswa Smkn 4 Padang. Universitas Andalas.
- Doblon, M. G. B. (2023). Senior High School Students' Multiple Intelligences and their Relationship with Academic Achievement in Science. *Integrated Science Education Journal*, 4(1), 01–08. <https://doi.org/10.37251/isej.v4i1.298>
- Fikriyani, D. N., & Herdi. (2021). PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR DALAM Negeri Jakarta, Indonesia. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7563/6005>
- Fletcher Jr, E. C., Warren, N. Q., & Hernández-Gantes, V. M. (2018). Preparing High School Students for a Changing World: College, Career, and Future Ready Learners. *Career and Technical Education Research*, 43(1), 77–97. <https://doi.org/10.5328/cter43.1.77>
- Gu, X., Tang, M., Chen, S., & Montgomery, M. L. T. (2020). Effects of a Career Course on Chinese High School Students' Career Decision-Making Readiness. *The Career Development Quarterly*, 68(3), 222–237. <https://doi.org/10.1002/cdq.12233>
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). Kirkpatrick's four levels of training evaluation. Alexandria: Atd Press
- Marciniak, J., Johnston, C. S., Steiner, R. S., & Hirschi, A. (2022). Career Preparedness Among Adolescents: A Review of Key Components and Directions for Future Research. *Journal of Career Development*, 49(1), 18–40. <https://doi.org/10.1177/0894845320943951>
- Mazzetti, G., Paolucci, A., Guglielmi, D., & Vannini, I. (2020). The Impact of Learning Strategies and Future Orientation on Academic Success: The Moderating Role of Academic Self-Efficacy among Italian Undergraduate Students. *Education Sciences*, 10(5), 134. <https://doi.org/10.3390/educsci10050134>
- Mouratidis, A., Vansteenkiste, M., Lens, W., & Sideridis, G. (2008). The Motivating Role of Positive Feedback in Sport and Physical Education: Evidence for a Motivational Model. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 30(2), 240–268. <https://doi.org/10.1123/jsep.30.2.240>
- Nowakowska, I., & Rönnlund, M. (2023). Future of nature, our future. A preregistered report on future time perspective, social value orientation, and pro-environmental outcomes based on data from Poland and Sweden. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1217139>
- Nurmi, J. (1991). How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning. *Developmental Review*, 11(1), 1–59. [https://doi.org/10.1016/0273-2297\(91\)90002-6](https://doi.org/10.1016/0273-2297(91)90002-6)
- Papalia, D & Gabriela Martorell. (2021). *Experience Human Development* (14th ed.). McGrawHill.

- Paul Kobina Annan Bedu-Addo, Mary Braimah, & Dogbey Alice Emmanuella. (2022). Students Career Readiness: Issues and Evidence from Mawuko Girls Senior High School in Ho Municipality. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 2(3), 8–14. <https://doi.org/10.55544/ijrah.2.3.22>
- Peng, M. Y.-P., & Zhang, Z. (2022). Future Time Orientation and Learning Engagement Through the Lens of Self-Determination Theory for Freshman: Evidence From Cross-Lagged Analysis. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.760212>
- Seginer, R. (2009). *Future Orientation*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/b106810>
- Shen, Q. (2021). *The Importance of Integrating Career Planning Education into High School Curriculum*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211220.364>
- Silva, A. D., Carvalho, C. L. de, Coscioni, V., & Taveira, M. do C. (2023). Future time orientation, life projects, and career self-efficacy of unemployed individuals. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1230851>
- Zafar, M. (2019). Career Guidance in Career Planning among Secondary School Students. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 1–8. <https://doi.org/10.9734/ajess/2019/v5i130133>
- Zhao, J., Li, R., Ma, J., & Zhang, W. (2019). Longitudinal relations between future planning and adolescents' academic achievement in China. *Journal of Adolescence*, 75(1), 73–84. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.07.002>